

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi lahan pertanian yang signifikan, dengan luas lahan sawah mencapai 7,46 juta hektar berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2024. Selain itu, jumlah penduduk pedesaan di Indonesia merupakan mayoritas dengan total populasi mencapai angka 50,21% sebagaimana tercatat dalam Sensus Penduduk (BPS Indonesia, 2023). Sektor pertanian memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, tidak hanya sebagai penopang ketahanan pangan nasional, tetapi juga sebagai sumber mata pencarian utama bagi sebagian besar penduduk. Melihat besarnya potensi pertanian di Indonesia, kehadiran sumber daya penyuluh pertanian yang unggul menjadi peranan yang cukup krusial. Dalam hal tersebut penyuluh tidak hanya terbatas dalam mendukung program pemerintah di sektor pertanian, melainkan secara aktif mendorong serta membantu petani mencapai kesejahteraan. Lebih dari sekadar aspek teknis lapangan, penyuluhan pertanian memiliki fungsi vital dalam mendukung terwujudnya kehidupan sosial masyarakat yang adil dan sejahtera (Vintarno, Sugandi and Adiwisastra, 2019).

Salah satu daerah yang mencerminkan karakteristik wilayah agraris ini adalah Kecamatan Patuk di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Wilayah ini tergolong sebagai daerah perbukitan yang relatif jauh dari pusat perkotaan dan memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur modern. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Patuk bekerja

sebagai petani, baik sebagai petani sawah, ladang, maupun peternak rakyat. Menurut Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) (2024) bahwa pendapatan petani di daerah Yogyakarta yang diperoleh dari usaha pertanian untuk memenuhi kebutuhan

rumah tangga rata rata masih kurang yaitu di angka 54,23%, sangat kurang sekitar 16,61%, cukup ada di angka 27,20%, lebih dari cukup hanya 1,85% dan sangat berlebih hanya 0,12% (Ummah, 2019). Kondisi geografis dan sosial yang demikian menuntut adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, khususnya petani, agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar di era modern. Salah satu upaya konkret yang dilakukan pemerintah adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian (Vintarno, Sugandi and Adiwisastra, 2019).

Penyuluhan pertanian berperan penting sebagai media transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi kepada petani. Peran penyuluh pertanian dituntut untuk menguasai teknologi informasi guna memastikan informasi yang diperoleh cepat, tepat, akurat, dan aplikatif bagi petani (Setiana, Nuskhi and Hidayat, 2021). Melalui penyuluhan, informasi mengenai inovasi pertanian, pengelolaan sumber daya alam, penggunaan sarana produksi pertanian modern, dan manajemen usaha tani dapat diterima oleh masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Di era Revolusi Industri 4.0, penyuluhan pertanian diharapkan tidak hanya mengandalkan metode konvensional seperti ceramah atau kunjungan lapangan, tetapi juga mengadopsi pendekatan berbasis teknologi digital seperti video edukatif, aplikasi pertanian, platform media sosial, dan webinar (Damanik and Tahitu, 2020). Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Patuk menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan program penyuluhan di Kecamatan Patuk. Sebagai institusi pelaksana di tingkat kecamatan, BPP Patuk memiliki peran strategis dalam mendampingi petani agar mampu menerapkan praktik pertanian modern yang sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, masih menjadi pertanyaan sejauh mana BPP Patuk telah menerapkan metode penyuluhan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah metode penyuluhan pertanian 4.0 apa saja yang diterapkan kepada petani di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, D.I Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui metode penyuluhan pertanian 4.0 yang diterapkan kepada petani di Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, D.I Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu penyuluhan pertanian, terutama dalam konteks digitalisasi dan adaptasi teknologi informasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi pemerintah, dinas pertanian, dan penyuluh dalam merancang program penyuluhan yang lebih efektif dan berbasis teknologi di era digital.